

Untuk kelompok harga saham diatas Rp 5000,- (lima ribu rupiah), fraksi harga yang ditetapkan adalah sebesar Rp 50,- (lima puluh rupiah).

Kemudian, sejak tanggal 3 Januari 2005, Bursa Efek Indonesia kembali menurunkan fraksi harga saham dimana saham pada kelompok harga mulai dari Rp 500,- (lima ratus rupiah) sampai dengan Rp 2000,- (dua ribu rupiah) yang semula fraksinya berada pada Rp 25,- (dua puluh lima rupiah) diturunkan menjadi Rp 10,- (sepuluh rupiah). Saham pada kelompok harga lainnya yaitu pada kelompok harga dibawah Rp 500,- (lima ratus rupiah), kelompok harga Rp 2000,- (dua ribu rupiah) sampai dengan Rp 5000,- (lima ribu rupiah) dan kelompok harga diatas Rp 5000,- (lima ribu rupiah) tetap menggunakan fraksi harga lama yang efektif berlaku sejak 20 Oktober 2000.

Dua tahun kemudian, Bursa Efek Indonesia kembali mengubah sistem fraksi harga yang dibentuk menjadi 5 (lima) kelompok. Untuk kelompok harga saham dibawah Rp 200,- (dua ratus rupiah) fraksi yang berlaku adalah sebesar Rp 1,- (satu rupiah). Untuk kelompok harga saham mulai dari Rp 200,- (dua ratus rupiah) sampai dengan Rp 500,- (lima ratus rupiah) fraksi yang diberlakukan adalah sebesar Rp 5,- (lima rupiah). Untuk Kelompok harga saham dari Rp 500,- (lima ratus rupiah) sampai dengan Rp 2000,- (dua ribu rupiah) Bursa Efek Indonesia menetapkan fraksi sebesar Rp 10,- (sepuluh rupiah). Untuk kelompok harga saham Rp 2000,- (dua ribu rupiah) sampai dengan Rp 5000,- (lima ribu rupiah) fraksi yang ditetapkan adalah sebesar Rp 25,- (dua puluh lima rupiah). Fraksi harga sebesar Rp 50,- (lima

saham untuk diperjualbelikan turut mendukung terbentuknya harga yang membuat transaksi perdagangan saling bertemu (*match*). Harga penawaran dalam pasar modal sering disebut dengan harga minat jual (*offer/ask*) sedangkan harga permintaan disebut dengan harga minat beli (*bid*). Selisih antara harga *bid* dan *ask* ini sering disebut dengan *bid-ask spread* yang merupakan indikator yang sering digunakan dalam mengukur likuiditas saham. *Spread* minimum antara *bid* dan *ask* dikenal dengan nama *tick size* (fraksi harga) yang menunjukkan perubahan harga minimum yang dapat terjadi untuk setiap kali transaksi.⁴ Adapun fraksi harga di setiap bursa diatur atau ditentukan oleh otoritas bursa.

Keadaan semakin kecilnya selisih harga *bid* dan harga *ask* (*bid-ask spread*) sampai harga tersebut pada akhirnya bertemu (*match*) dan menimbulkan transaksi perdagangan menunjukkan saham tersebut memiliki likuiditas yang baik atau likuid karena bisa diperdagangkan pada saat *trader* ingin melakukan transaksi perdagangan.⁵

Likuiditas menggambarkan bagaimana saham tersebut pada akhirnya dapat diperdagangkan, sehingga merupakan faktor yang penting dalam kegiatan transaksi di pasar modal. Salah satu yang mendukung terwujudnya likuiditas adalah ukuran fraksi harga karena fraksi harga yang akan mendekatkan dan mempertemukan harga *bid* dan *offer* pada sebuah transaksi.

⁴ Yakov Amihud dan Haim Mendelson, "Liquidity and Asset Price: Financial Management Implications", *Financial Management*, No. 1, Vol. 17 (Maret, 1988), 13.

⁵ Irwan Adi Ekaputra dan Basharat Ahmad, "The Impact of Tick Size Reduction on Liquidity and Order Strategy: Evidence from the Jakarta Stock Exchange (JSX)", *Economics Literature*, No. 1, Vol. 55 (Mei, 2007), 34.

mengetahui diantara kebijakan fraksi harga tahun 2007 dan 2014, manakah yang lebih berdampak pada peningkatan likuiditas saham. Menurut analisis Asosiasi Analis Efek Indonesia (AAEI) Budi Frensidy aturan fraksi harga tahun 2014 dinilai kurang memberikan keuntungan yang maksimal baik kepada broker (perusahaan sekuritas) maupun investor saham dan mendesak Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mengubah ketentuan fraksi harga dikembalikan menggunakan ketentuan yang lama yaitu fraksi harga tahun 2007.¹³

Penelitian ini dilakukan pada kelompok saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), karena indeks ini dipandang sebagai modal awal dalam mendirikan pasar modal syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah di Indonesia yang memiliki tingkat likuiditas rata-rata perdagangan saham yang tinggi.¹⁴

Jakarta Islamic Index (JII) menjadi alternatif acuan investasi bagi investor yang mengedepankan prinsip syariah dalam berinvestasi. Performa indeks ini setahun terakhir cukup menarik. Dalam rentang setahun, selama 2014, IHSG melesat 20,79%, dan JII naik 15,92%. Berlanjut, ketika IHSG mencapai rekor tertinggi pada 6 Maret 2015 pada posisi 5.514,787 (naik 5,19% sejak awal 2015), JII ikut terkerek ke posisi 734,847 (naik 5,81% sejak awal 2015). Melihat fakta tersebut, pergerakan indeks syariah berjalan seiring

¹³ Dewi Rachmat Kusuma, "Broker Minta Fraksi Harga Saham Lama Diberlakukan Lagi", dalam <http://finance.detik.com/read/2015/07/08/172146/2963856/6/broker-minta-fraksi-harga-saham-lama-diberlakukan-lagi>, diakses pada 10 Oktober 2015.

¹⁴ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Edisi Revisi, Cetakan Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2008), 55.

